

JURNAL
MOTORIC
media of teaching-oriented and children

Vol 5. No.1 JUNI 2021

ISSN: 25805851

Muchamad Arif dan Rosyidatun Nafisah

Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Hapalan Doa Anak Usia Dini

Ida Ayu Puspita Sari, Rofik Jalal Rosyanafi, dan Fitri Rofiyarti

Peningkatan Pemahaman Anak Kelompok TK B selama Daring melalui Video Pembelajaran di TK Diponegoro Surabaya

Andini Dwi Arumsari

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah

Varia Virdania Virdaus

Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Fireflies

SUGITO MUZAKI

Pengenalan Warna Dan Bilangan Menggunakan Media Cat Air Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun



9 772580 585000

PG-PAUD UNIVERSITAS NAROTAMA
Jalan Arief Rachman Hakim 51, Surabaya 60117

DAFTAR ISI

Muchamad Arif dan Rosyidatun Nafisah	239
Penggunaan Video Untuk Meningkatkan Hapalan Doa Anak Usia Dini	
Ida Ayu Puspita Sari, Rofik Jalal Rosyanafi, dan Fitri Rofiyarti	247
Peningkatan Pemahaman Anak Kelompok TK B selama Daring melalui Video Pembelajaran di TK Diponegoro Surabaya	
Andini Dwi Arumsari	254
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah	
Varia Virdania Virdaus	262
Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Fireflies	
SUGITO MUZAKI	273
Pengenalan Warna Dan Bilangan Menggunakan Media Cat Air Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun	

PENGENALAN WARNA DAN BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA CAT AIR TERHADAP KECERDASAN KOGNITIF ANAK USIA 4 HINGGA 5 TAHUN

¹Sugito Muzaqi, ²Siti Nurhidayati,
Universitas Narotama
¹ muzaqi0201@gmail.com
² idacholidah87@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran PAUD saat ini haruslah menyenangkan dan berkesan untuk anak, terlebih di usia 4-5 tahun anak mampu mengenal warna dan lambang bilangan 1-10. Namun diusia ini masih ada yang belum dapat membedakan warna dan menyebut lambang bilangan sebagai dasar pembelajaran bagi anak. Dikarenakan pembelajaran yang monoton menggunakan lembar kerja anak, membuat anak bosan dan kurang memahami warna dan bilangan, oleh sebab itu peneliti mengambil judul "Pengenalan Warna Dan Bilangan Menggunakan Media Cat Air Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Usia 4 Hingga 5 Tahun". Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. atas segala keterbatasan maka penelitian ini meminimalisir pertemuan sehingga dalam proses pengambilan data hanya dilakukan selama dua kali pertemuan. Data – data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak dalam memahami materi warna dan angka. Hal ini merujuk berdasarkan presentase keberhasilan sebesar 77.5% jauh berkembang pesat pada saat pembelajaran siklus II. Jauh meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya melibatkan alat tulis dalam pratindakan dengan perolehan 43.6% dengan predikat cukup. Kemudian kembali melakukan pembelajaran siklus I dengan menggunakan crayon menyabet besaran presentase menjadi 57%. Secara resmi kriteri yang dapat juga berubah menjadi baik.

Kata kunci : Mengenal Warna dan Bilangan, Kognitif, dan Cat Air

ABSTRACT

PAUD learning today must be fun and memorable for children, especially at the age of 4-5 years, children are able to recognize colors and symbols of numbers 1-10. However, at this age there are still those who cannot distinguish colors and call number symbols as the basis for learning for children. Due to monotonous learning using children's worksheets, making children bored and not understanding colors and numbers, therefore the researchers took the title "Introduction to Colors and Numbers Using Watercolor Media on Cognitive Intelligence of Children aged 4 to 5 Years". This study uses a quantitative research model and refers to the implementation process proposed by Kemmis and Mc.Taggart. For all the limitations, this research minimizes meetings so that the data collection process is only carried out for two meetings. The data obtained show an increase in children's cognitive abilities in understanding color and number material. This refers to the success percentage of 77.5%, which is growing rapidly during the second cycle of learning. Much improved compared to the previous learning which only involved writing instruments in the pre-action with 43.6% gain with sufficient predicate. Then again doing the first cycle of learning by using crayons won the percentage to 57%. Officially the criteria that can also turn out to be good..

Key word: Recognizing Colors and Numbers, Cognitive, and Watercolor

PENDAHULUAN

Tujuan dari pengenalan warna adalah sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan lanjutan berupa symbol sehingga perlu adanya pengenalan lambing bilangan 1 hingga 10. Pembelajaran yang diterapkan masih seputar lembar kerja anak dengan menggunakan tinta hitam. Dalam hal mengkreasikan warna mereka juga masih menggunakan pensil warna, spidol warna atau pun crayon.

pembelajaran mewarnai biasanya anak lebih antusias mengikuti karena keberagaman warna yang akan menyatu pada sebuah gambar. Terlebih semenjak bulan Maret 2020, pembelajaran formal di sekolah resmi ditiadakan. Mengingat pandemi covid 19 yang tengah kita hadapi ini semakin meroket angka penambahan korban setiap harinya maka pembelajaran yang seharusnya mampu maksimal dengan bertatap muka diganti dengan pembelajaran daring.

Pada masa pandemi covid 19 ini lah yang mendorong peneliti selaku guru TK A AL JIHAD Surabaya dalam menjawab segala keluh kesah yang telah dirasakan oleh wali peserta didik dan peserta didik yang bagaimana pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan kebiasaan baru tahun ini? Mengingat peran guru tidak sedominan dahulu kala. Untuk saat ini peran orang tua yang sangat diperlukan, mengingat pembelajaran untuk anak usia dini memerlukan penanganan khusus. Karakteristik belajar bagi anak usia dini yaitu pembelajaran yang harus melibatkan mereka secara langsung sehingga proses pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran dalam bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan kepada murid TK A AL JIHAD Surabaya, menunjukkan jika kemandirian anak mengalami penurunan selama pembelajaran daring serta keluhan pengenalan warna pada anak yang masih sangat kurang. Sehingga kebanyakan dari mereka masih belum mampu menyebutkan warna dengan benar. Pemilihan strategi, pembelajaran dan metode yang akan digunakan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ini.

Salah satu metode pembelajaran yang sangat digemari anak usia dini adalah pembelajaran dengan metode eksperimen dimana anak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih memberikan ruang dan kesempatan kepada anak untuk menemukan hal baru dengan cara mereka tersendiri. Dengan pembelajaran ini secara tidak langsung menggali potensi dan kreatifitas anak untuk memecahkan masalah mereka dengan cara mereka sendiri

Metode eksperimen menuntut anak untuk mencari dan menemukan solusi dari masalah yang tengah dihadapi (Syaiful Bahri Djamarah, 2005 : 234). Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan rasa percaya diri pada anak, menuntut kemandirian anak dalam memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Anak juga dilatih untuk berfikir ilmiah sesuai dengan percobaan dan memberikan pengalangan langsung tak terlupakan dengan menemukan hal – hal baru. Lantas media apakah yang cocok untuk digunakan di rumah murid dan mudah di aplikasikan untuk anak usia empat hingga lima tahun?

Pemanfaatan cat air dianggap mampu menghilangkan kepenatan mereka menatap lembar kerja, hal ini dikhususkan untuk rentang usia empat hingga lima tahun. Mereka akan tertarik dengan warna – warna disamping itu proses aplikasi pengguna media cat air ini juga tidak terlalu merepotkan baik anak, guru dan orang tua.. Keuntungan menggunakan media cat air ini juga banyak, mudah digunakan, harganya terjangkau, proses aplikasi mudah, penyimpanan juga sangat mudah dan tahan di simpan hingga lama. Tata cara mengaplikasikan media cat ini akan diberikan pada lembar tugas masing – masing peserta didik sehingga proses pembelajaran akan difokuskan pada pengenalan warna, pencampuran warna hingga pengenalan lambang bilangan 1 hingga 10 menggunakan media cat air. Mengapa pembelajaran yang harus dicapai banyak, sebab dalam proses pembelajaran nantinya akan

diselang seling mengingat pembelajaran akan dilaksanakan dua kali dalam seminggu selama sebulan penuh

LANDASAN TEORI

Teori Edgar Dale digambarkan dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (cone of experience). Kerucut pengalaman Edgar Dale dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau pengalaman langsung, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman langsung yang akan diperoleh anak. Sebaliknya semakin abstrak bahan pengajaran maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa (Wina Sanjaya, 2009):

pengalaman yang diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin konkret bahan ajar yang digunakan maka semakin banyak pengalaman langsung yang akan diperoleh anak. Semakin abstrak bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh anak. Apabila pengalaman langsung yang diperoleh sedikit maka pembelajaran akan kurang bermakna pula bagi anak. Semua alat indra terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Edgar Dale (Bagus D.R., 2014: 4) pengalaman langsung yang melibatkan panca indra akan memberikan kontribusi 90% bagi pengetahuan anak. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media secara langsung melalui metode eksperimen akan berpartisipasi besar bagi pemerolehan pengetahuan bagi anak. Termasuk dalam mengenalkan warna melalui metode eksperimen.

Piaget memaparkan bahwa anak usia tiga hingga lima tahun berada pada tahap pra operasional, pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas dan dimulai mengenal beberapa symbol termasuk bahasa dan gambar (Slamet Suyanto, 2005 : 55). Salah satu aspek penting dalam mengenali suatu obyek adalah dengan mengenalkan warna. Mengenal warna akan membantunya untuk dapat menyebutkan warna, mampu menyampaikan hasil percobaan tentang warna yang sudah mengalami percampuran lantas menghasilkan warna baru dan yang terpenting anak mampu mengelompokkan warna. Pengenalan warna pada anak usia dini khususnya usia empat hingga lima tahun yaitu berada pada pengenalan lima hingga tujuh warna (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009)

Tujuan dari pengenalan warna adalah sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan lanjutan berupa symbol sehingga perlu adanya pengenalan lambing bilangan 1 hingga 10. Pembelajaran yang diterapkan masih seputar lembar kerja anak dengan menggunakan tinta hitam. Dalam hal mengkreasikan warna mereka juga masih menggunakan pensil warna, spidol warna atau pun crayon. Padahal pembelajaran mewarnai biasanya anak lebih antusias mengikuti karena keberagaman warna yang akan menyatu pada sebuah gambar.

Perkembangan kognitif adalah proses berfikir dalam mengamati, memahami, dan bertindak. Dan setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Pada tahap praoperasional telah mampu mengenali simbol, bahasa dan gambar, namun cara berfikirnya masih terpusat pada satu perhatian saja dan belum bisa berfikir terbalik. Pada penelitian ini tentunya dalam mengenalkan warna memperhatikan perkembangan kognitif anak usia 4 tahun yaitu mulai untuk mengenalkan beberapa simbol warna dengan cara melakukan percobaan sederhana tentang warna. Indikator dalam mengenal warna pada penelitian ini adalah anak mampu untuk menyebutkan macam warna, menyampaikan hasil percobaan sederhana tentang warna, dan

mampu mengelompokkan warna. Adanya hal tersebut, dibutuhkan stimulasi yang dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenal warna dan bilangan. Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara-cara yang menarik bagi mereka. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK A Al JIHAD Surabaya. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan cara menggunakan instrument yang telah tervalidasi sebelumnya akan dilakukan uji lapangan. Tempat penelitian dilaksanakan di rumah masing - masing siswa karena pandemic yang semakin meningkat hingga bulan Juni 2021. Namun pemberian lembar kerja dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2021 kepada wali murid masing – masing.

Subyek penelitian adalah 10 siswa TK A Al Jihad Surabaya dengan ketentuan 5 siswa dan 5 siswi dengan rentan usia 4 hingga 5 tahun. Obyek penelitian sendiri nantinya akan lebih ke daya serap (kognitif) siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan kriteria yang akan disebutkan lebih lanjut. pada hari berikutnya mulai menggunakan media crayon dalam pembelajarannya khususnya untuk materi warna sehingga pada tahap ini dinamakan siklus 1. Lantas tahap berikutnya, siklus 2 ini anak akan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media cat air. Sehingga pada tahap ini diharapkan kemampuan kognitif anak kan mengalami peningkatan yang signifikan dibanding pratindakan.

Dari ketiga siklus inilah nantinya akan menghasilkan angka – angka sesuai dengan pengerjaan tugas dalam lembar kerja. Angka – angka hasil lembar kerja inilah yang nantinya akan di analisa untuk mengetahui seefektif apakah pembelajara ini dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari rerata skor hasil pengamatan terhadap lembar kerja anak selama tiga tahapan pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 dalam kemampuan mengenal warna. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase. Adapun rumus persentase menurut Acep Yoni (2010: 176) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni (2010: 176) yang telah disesuaikan dengan kriteria perkembangan anak di PAUD seperti pada Tabel 2 :

No.	Kriteria	Presentase	Nilai	Keterangan
1	Sangat baik	75% – 100%	4	Tampak sangat baik (TSB)
2	Baik	50% – 74.99%	3	Tampak sesuai harapan (TSH)
3	Cukup	25% – 49.99%	2	Mulai tampak (MT)
4	Kurang	0% – 24.99%	1	Belum tampak (BT)

Table2. Kriteria Menurut Acep Yoni

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak sudah mampu untuk mengenal warna yaitu yang berarti dari 10 anak diharapkan 7 anak dapat mengenal warna dan bilangan dengan baik.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal warna dan angka sebelum diberikan tindakan. Pelaksanaan kegiatan pratindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan memberi latihan sederhana dengan angka – angka yang sudah tertulis sedangkan tugas anak sebatas menebali sebelum anak tahu dan paham lambang bilangan apa yang sudah ditebali tersebut. Dengan harapan adanya warna yang berbeda pada saat pengerjaan lembar kerja pengenalan angka anak akan tahu runtutan lambang bilangan sesuai pengucapan dan tertulis

Kegiatan pratindakan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, pengamatan terhadap kemampuan menyebutkan lambang bilangan angka dan mengelompokkan warna dengan percobaan sederhana. Hasil kemampuan mengenal warna dan bilangan pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dan warna masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut : Data hasil observasi pratindakan kemampuan mengenal warna dan angka

Sub variabel	Indikator	Skor keseluruhan	Presentase skor	Rata-rata PersentaseSkor (%)	Kriteria
mengetahui	Anak dapat menyebutkan warna	23	57%	43.6%	Cukup
	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan runtut 1 hingga 10	19	47.5%		
mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan warna warna sesuai dengan benda yang ada pada lembar kerja	16	40%		
	Anak mampu menyampaikan lambang bilangan sesuai letak benda pada lembar kerja	13	32.5%		
menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna kuning	18	45%		
	Anak mampu mengelompokkan angka sesuai dengan jumlah benda	16	40%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun di TK A Al Jihad

Surabaya masih rendah. Hasil observasi pada pratindakan sebesar 43.6 % yang tergolong dalam kriteria cukup. Dari hasil ini bisa diambil kesimpulan jika pengenalan warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun perlu adanya pendampingan khusus. Sehingga tindakan selanjutnya akan dibuat lebih menarik minat siswa. Adapun data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pratindakan ini di sajikan dalam lampiran.

Siklus 1 Data hasil observasi pratindakan kemampuan mengenal warna dan angka

Sub variabel	Indikator	Skor keseluruhan	Presentase skor	Rata-rata Presentase Skor (%)	Kriteria
mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	23	57.5%	57.1%	Baik
	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan runtut 1 hingga 10	26	65%		
mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan warna sesuai dengan geometri benda yang ada pada lembar kerja	20	50%		
	Anak mampu menghitung jumlah benda	24	60%		
menggolongkan	Anak mampu mengelompokkan warna sesuai bentuk	22	55%		
	Anak mampu mengelompokkan angka sesuai dengan jumlah benda	22	55%		

Ber
dasar
tabel
di
atas,
dapat
diketahui
hasil
dari

kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun di TK A Al Jihad Surabaya masih rendah. Hasil observasi pada pratindakan sebesar 57.1 % yang tergolong dalam kriteria baik. Dari hasil ini bisa diambil kesimpulan jika pengenalan warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun perlu adanya sebuah proses pembelajaran yang lebih menarik. Tidak hanya memanfaatkan benda – benda di sekitar kita namun juga harus lebih menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih seperti bermain-main yang menyenangkan tanpa kehilangan jati diri sebuah penanaman pemahaman mengenai warna dan angka. Adapun data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada siklus I ini di sajikan dalam lampiran.

Pada pelaksanaan siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan dan pelaksanaan tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Rekapitulasi hasil pada tahap pratindakan dan siklus I

Komponen	Pengenalan warna dan angka	
	Pratindakan	Siklus I
Rata – rata presentase %	43.6%	57.1%

Kriteria	Cukup	Baik
----------	-------	------

Repaitulasi Hasil Tahap Pratindakan Dan Siklus I

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil pengenalan warna dan angka memperoleh rata – rata presentase 43.6% yang termasuk kriteria cukup dan meningkat pada siklus I dengan proeohan rata – rata 57.1% yang termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan prolehan dat tersebut, menunjukkan bahwa pengenalan warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun di TK A Al Jihad Surabaya mengalami peningkatan pda siklus I namun indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu adanya tindakan siklus II agar indikator keberhasilan 75% denga kriteria sangat baik dapat dicapai.

Siklus II

Sub variabel	Indikator	Skor keseluruhan	Presentase skor	Rata-rata Persentase Skor (%)	Kriteria
mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	33	82.5%	77.5%	Sangat Baik
	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan runtut 1 hingga 10	31	77.5%		
mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan warna	36	72.5%		
	Anak mampu menghitung jumlah benda	30	75%		
menggolongkan	Anak mampu menghasilkan warna turunan	32	80%		
	Anak mampu mengelompokkan angka sesuai dengan jumlah benda	31	77.5%		

Hasil Obersevasi Siklus II

Dari table di atas tentang data hasil observasi siklus II kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dan angka sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dengan presentase sebesar 77.5%. Sehingga metode ini dirasa ampuh untuk diterapkan khususnya untuk pembelajaran mandiri di tengah pandemic seperti keadaan setahun terakhir ini. Indikator keberhasilan penelitian juga dicapai dengan nilai yang sangat memuaskan, 77.5% dengan predikat sangat baik.

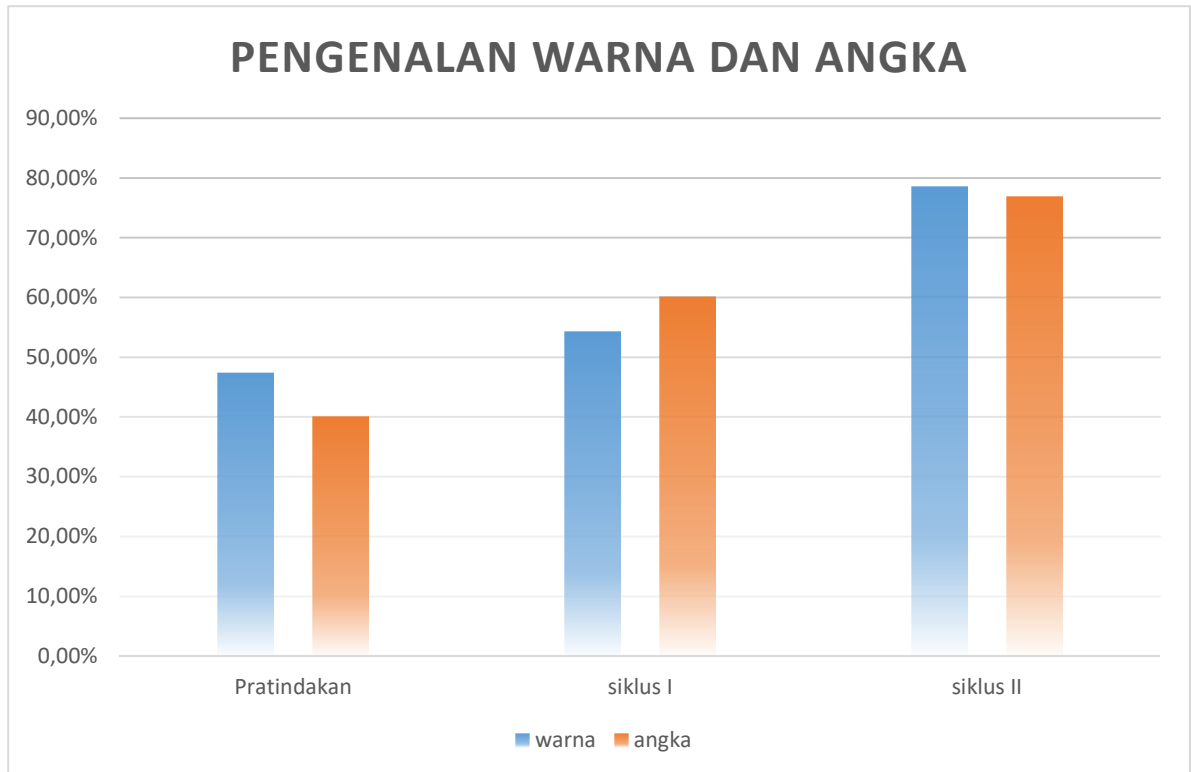
Pada pelaksanaan siklus II ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan seperti data pada tabel berikut :

Komponen	Pengenalan warna dan angka		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata – rata	43.6%	57.1%	77.5%

presentase %			
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Repaitulasi Hasil Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari ketiga tindakan yang sudah tersaji dalam tabel di atas. Gambaran peningkatan pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Hasil Observasi Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa pengenalan warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun di TK A Al Jihad Surabaya mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata presentase pada siklus II 77,5% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan siklus II dihentikan.

Refleksi siklus II

Dari data – data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna dan bilangan, peneliti merefleksikan hasil tindakan pada siklus II. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator selama proses pembelajaran pada siklus II dengan hasil sebagai berikut :

- Dengan pergantian bahan – bahan selama pengerjaan lembar kerja dapat menarik perhatian anak, selain itu variasi dari percobaan dilakukan juga dapat memusatkan perhatian anak dalam pemahaman materi tertentu.
- Kejenuhan akan pembelajaran *online* yang sudah dilakukan selama 1,5 tahun belakangan ini. Sehingga anak kebanyakan sudah mulai bosan dan ingin segera memulai pembelajaran *offline*. Namun kembali lagi ke keadaan pandemi yang kembali membludak usia perayaan hari raya Idul Fitri. Hal ini berdampak dengan ketertarikan anak yang sangat dengan media cat ini.

Dengan segala tindakan pembelajaran online yang sudah berlanjut selama ini semoga ke depannya siswa bisa lebih mandiri lagi dan selalu tertarik dengan segala pembelajaran materi lain. Tentunya harus tetap dibawakan dengan pembelajaran yang menarik juga.

Hasil Pembahasan

Kemampuan mengenali warna dan angka merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memulai segala pembelajaran khususnya untuk rentan usia 4 hingga 5 tahun. Hal ini akan memberikan bekal yang cukup untuk lebih memahami lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan tindakan yang dilakukan di TK A Al Jihad Surabaya dibutuhkan peran aktif orang tua terlebih dengan adanya pandemic yang sudah hampir 2 tahun berjalan ini. Metode pembelajaran menarik sangat diharapkan bisa diterapkan untuk mendampingi buah hati dalam menghabiskan waktu di rumah saja. Tidak hanya ketergantungan dengan gadget semata.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran materi warna dan lambang bilangan dengan menggunakan cat air dapat juga meningkatkan kognitif anak dan dirasa mampu menjadi pembelajaran yang inovatif ditengah pandemi saat ini sehingga anak dan wali murid tidak jenuh akibat pembelajaran mandiri dirumah yang terlalu lama, dibandingkan menggunakan media lain seperti krayon maupun alat tulis lainnya.

Meningkatnya kemampuan mengenali warna dan angka pada anak usia 4 hingga 5 tahun menggunakan metode eksperimen dan lebih menekankan peran aktif anak untuk melakukan percobaan sendiri sesuai dengan arahan orang tua siswa. Peran arahan orang tua dalam membawa suasana selama proses pembelajaran sangatlah diharapkan sehingga segala soal dalam lembar kerja bisa dikerjakan dengan mood yang bagus. Mood yang bagus tentunya mampu meningkatkan daya serap (kognitif) anak terhadap materi yang tengah disampaikan.

Data – data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak dalam memahami materi warna dan angka. Hal ini merujuk berdasarkan presentase keberhasilan sebesar 77.5% jauh berkembang pesat pada saat pembelajaran siklus II. Jauh meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya melibatkan alat tulis dalam pratindakan dengan perolehan 43.6% dengan predikat cukup. Kemudian kembali melakukan pembelajaran siklus I dengan menggunakan krayon menyabet besaran presentase menjadi 57%. Secara resmi kriteria yang dapat juga berubah menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Bagus D.R. (2014). *Kerucut Pengalaman Edgar Dale*. Diakses dari <https://bagusdwiradyan.wordpress.com/2014/07/06/kerucut-pengalamancone-of-experience-edgar-dale/> pada tanggal 19 April 2021 pukul 21.20.
- A. Asri B. (2002). *Beljar dan pembelajaran*. Yogyakarta : UNY
- Destira Shani. (2013) Pengru Penerapan Metode Eksperimen terhadap Keapuan Sains Anak Kelompok B di TK ABA III Nganjuk. *Jurnal PAUD*.
- Faiqoh. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.pdf> pada tanggal 19 April 2021 pukul 20.40.
- Kasihani Kasbuloh. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- K. Agung Hudi. (2012). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%202-06504241020.pdf> pada tanggal 19 April 2021 pukul 20.45.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslihatun. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, *Bilangan Satu Sampai Sepuluh Untuk Perkembangan Anak*, (Bandung, Graha Mulia, 2009)
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Reni Yuliasiana. (2016). *Upaya Pengembangan Pengenalan Angka 1 Hingga 10 Pada Anak Di Taman Kanak Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. Lampung : Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2008). *Dasar- dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukinten. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok warna pada Anak Usia 3 – 4 Tahun di KB Tunas Bangsa. *Jural PAUD*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Vigostsky dalam Megawangi, *Sepuluh Angka Untuk Anak-anak*, (Jakarta, Angkasa Group, 2009)
- Wahdyani, Marmawi R dan Desni Yuniarni. (2015). *Peningkatan Pengenalan Warna Melalui Play Dough Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun*. Pontianak.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winda Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Yeriska Hardyanti, Muhammad Saleh Husain dan Nurabdiansyah. (2018). *Perancangan Media Pengenalan Warna Untuk Anak Usia Dini*. Lampung : Universitas Negeri Lampung

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.